Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Bahasa dan Seni, Vol. 5 No. 1, April 2025, Hal 32-39, E-ISSN: 27978494

PENERAPAN MEDIA DIGITAL AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 63 MALUKU TENGAH

Rita Fransina Maruanaya[1*], Patresia Silvana Apituley[2], Wilma Akihary[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia
[*]Corresponding Author's email: *rita_fransina.maruanaya@tu-dresden.de

Submitted: 05 Februari 2025; Revised: 12 Maret 2025; Accepted: 28 Maret 2025; Published: 25 April 2025

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 63 Maluku Tengah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa melalui penerapan media digital audiovisual. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif yang dapat mendorong minat siswa untuk belajar bahasa Jerman terutama meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu siswa juga kurang termotivasi untuk belajar, dikarenakan media yang dipakai masih terbatas pada media buku pelajaran dan gambar statis. Dengan demikian yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan ini adalah siswa SMA Negeri 63 Maluku Tengah kelas XI yang berjumlah 20 orang. Metode yang dipakai dalam pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan dialog. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman dengan bantuan media video dimana mereka sangat antusias untuk menguasai ujaran-ujaran dan kosa kata terkait tema perkenalan serta melakukan latihan pengucapan secara berulang kali yang berujung pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan media digital audiovisual dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan berbicara siswa. Lewat kegiatan ini tim PKM dapat memberikan rekomendasi bagi guru mata pelajaran bahasa Jerman untuk menerapkan media digital audiovisual dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman.
Kata kunci: audiovisual; keterampilan berbicara; media digital; pembelajaran bahasa Jerman

ABSTRACT

The Community Service Program at SMA Negeri 63 Central Maluku aims to improve students' German speaking skills through the application of audiovisual digital media. The implementation of this activity is motivated by the results of interviews with German language subject teachers which show that teachers still have difficulties in implementing effective learning that can encourage students' interest in learning German, especially improving their speaking skills. In addition, students are also less motivated to learn, because the media used are still limited to textbooks and static images. Thus, the target of this training activity is SMA Negeri 63 Maluku Tengah class XI students totaling 20 people. The methods used in learning by using audiovisual media are lecture, question and answer, group discussion and dialog. The results of this activity show that students are more motivated to learn German with the help of video media where they are very enthusiastic to master the utterances and vocabulary related to the theme of introductions and do pronunciation exercises repeatedly which leads to an increase in their German speaking skills. The conclusion that can be drawn from this activity is that learning German by using audiovisual digital media can have a positive impact on improving students' speaking skills. through this activity the PKM team can provide recommendations for German language subject teachers to apply audiovisual digital media in German language learning activities.
***Keywords**: audiovisual; digital media; german language learning; speaking skills*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang ditawarkan pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu di SMA, SMK maupun MA bertujuan untuk membekali para siswa dalam meraih kesempatan menimba ilmu dan bekerja diberbagai bidang baik di Indonesia maupun di Jerman. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka implementasi pembelajaran bahasa Jerman harus mengacu pada standar baku yaitu Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen (GER) atau Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa. Berdasarkan GER pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas harus mencapai tingkat A2 yang ditawarkan di kelas XI dan XII. Pada tingkat A2 ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan kosa kata maupun ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar siswa (Kemendikbudristek, 2022:5-6).

Kemampuan berkomunikasi lisan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Jerman di SMA menuntut guru untuk bisa menerapkan strategi pembelajaran yang efektif yang memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbicara masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Haffi dalam Aulia dkk (2018:5) mengungkapkan faktor-faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa terutama dalam proses pembelajaran di kelas antara lain: 1) terbatasnya waktu yang tersedia untuk kegiatan berbicara, 2) minimnya penguasaan kosa kata, 3) kesulitan melafalkan kata, dan 4) siswa masih merasa takut membuat kesalahan.

Hambatan-hambatan tersebut di atas juga dikemukakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 63 Maluku Tengah pada kegiatan wawancara dengan tim PKM. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan hasil belajar terutama keterampilan berbicara siswa yaitu dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang variatif yang memungkinkan siswa untuk dapat berlatih berbicara dengan lebih efektif. Selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti buku pelajaran dan gambar statis dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempermudah siswa memahami materi keterampilan berbicara yang disampaikan. Hal ini juga senada dengan pendapat

dari Eickelmann dan Gerrick dalam Quast dkk (2021:310) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri dan juga membantu para siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Namun pada kenyataannya hasil yang dicapai masih belum sesuai dengan harapan guru, dimana para siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi lisan dalam bahasa Jerman.

Paparan latar belakang tersebut di atas menunjukkan bahwa guru bahasa Jerman SMA Negeri 63 Maluku Tengah memerlukan pendampingan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian tim PKM dari Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura berupaya menemukan solusi yang tepat terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan memanfaatkan media digital audiovisual dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI. Media digital audiovisual ini dapat diakses dengan mudah mengingat saat ini teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan telah merambah ke segala bidang termasuk bidang pendidikan (maruanaya dkk, 2021:1).

Afiati dan Winarto dalam Manulang dkk (2024:642) mendefinisikan media audiovisual sebagai gabungan dari audio (suara) dan visual (gambar) atau disebut juga media tontonan dan dengar. Media ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena belajar dengan dua indra yaitu mendengar dan melihat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan lebih baik. Selain itu media audiovisual juga dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat para siswa yang berpengaruh peningkatan potensi dan kemampuan mereka. Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Jerman dan dampak positif pemanfaatan media digital audiovisual seperti yang dikemukakan oleh beberapa peneliti di atas, maka tim PKM memutuskan untuk melakukan kegiatan pendampingan di SMA Negeri 63 Maluku Tengah.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 63 Maluku Tengah dengan topik "Penerapan Media Digital Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa" adalah; 1) Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa melalui penggunaan media digital audiovisual dalam pembelajaran; 2) Mengembangkan skenario pembelajaran aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan; 3) Meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa Jerman;

4)Meningkatkan pemahaman metodik didaktik guru mata pelajaran bahasa Jerman terkait pemilihan dan penerapan media yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang lain yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, dan kebutuhan peserta didik.

Sasaran kegiatan PKM ini adalah siswa SMA Negeri 63 Maluku Tengah kelas XI. Alasan pemilihan kelas XI adalah karena tujuan pembelajaran bahasa Jerman pada jenjang ini menuntut siswa untuk mampu berbicara dalam bahasa Jerman dengan menggunakan ujaran-ujaran sederhana dan kosa kata sesuai konteks kehidupan sehari-hari pada level A1.

2. METODE

Desain kegiatan PKM ini berupa program pelatihan secara online dengan menggunakan Platform Zoom yang berlangsung pada tanggal 14 November 2024 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media digital audiovisual. Metode yang digunakan adalah ceramah, dialog, tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan refleksi.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim PKM mengadakan pertemuan yang dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan secara online dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 63 Maluku Tengah mulai dari kurikulum, Rencana Pembelajaran, keadaan siswa dan aktivitas pembelajaran di kelas secara garis besar. Pertemuan ke-2 dilakukan secara online dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman untuk mendapatkan gambaran rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pada pertemuan ke-3 tim PKM melaksanakan diskusi secara online dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman dan wakil kepala sekolah bidang kemahasiswaan tentang tujuan dan rencana pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya tim PKM menyiapkan materi, menyusun skenario pembelajaran serta menyiapkan alat dan bahan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan berbicara siswa dilaksanakan sebagai berikut:

- Menampilkan slide presentasi tentang tema Perkenalan dalam bahasa Indonesia beserta kata-kata kunci yang berhubungan dengan tema tersebut seperti nama, pekerjaan, tempat tinggal, hobi, umur, dan asal. Kemudian siswa diminta untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kata-kata kunci tersebut di atas.
- Menampilkan media digital audiovisual berupa video youtube yang berisikan percakapan tentang perkenalan dalam bahasa Jerman yang menggunakan subjek du dan ich. Siswa menonton video dengan seksama dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan terkait situasi yang ditampilkan pada video tersebut.
- Video tersebut ditampilkan lagi dan siswa memperhatikan sambil mencatat kata-kata, frasa dan ujaran-ujaran yang di dengar dan mendiskusikannya bersama-sama dengan tim pengajar.
- Menampilkan slide presentasi tentang ujaran-ujaran dan kata-kata kunci dalam bahasa Jerman yang berhubungan dengan tema perkenalan sesuai dengan video. Setelah memberikan penjelasan, siswa diminta untuk melafalkan kata-kata maupun kalimat-kalimat tersebut.
- Tim pengajar melakukan dialog dengan para siswa sesuai dengan contoh kemudian siswa melakukan dialog yang sama dengan temannya secara bergantian.
- Siswa bekerja dalam kelompok melengkapi tabel tentang ujaran untuk menanyakan dan menjawab nama, umur, asal dan tempat tinggal.
- Menampilkan video ke-2 dari youtube tentang perkenalan yang menggunakan subjek du, ich dan Sie. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan perbedaan percakapan antara video 1 dan 2.
- Siswa melakukan dialog baik dengan sesama siswa maupun dengan tim pengajar dengan bantuan ujaran-ujaran yang ditampilkan pada slide presentasi.
- Siswa melengkapi tabel tentang ujaran-ujaran untuk menanyakan dan menjawab nama, umur, asal, tempat tinggal serta konjugasi kata kerja heißen untuk subjek ich Sie dan du
- Siswa membuat dialog dalam kelompok tentang perkenalan dan memainkan dialog tersebut di depan kelas.
- Tim pengajar memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

c. Evaluasi dan Refleksi

- Mengajukan pertanyaan lisan kepada tiap siswa tentang perkenalan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
- Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara lisan dengan siswa dan guru untuk mengetahui kesan konstruktif dan kritik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media digital audiovisual.

d. Tindak Lanjut

Penyusunan laporan kegiatan PKM dan memberikan input bagi guru mata Pelajaran Bahasa Jerman serta lembaga pendidikan khususnya SMA Negeri 63 Maluku Tengah tentang pemanfaatan media digital audiovisual dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan media digital audiovisual memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa untuk menguasai ujaran-ujaran dan kosa kata bahasa Jerman terkait tema perkenalan dengan baik sekaligus dapat melafalkannya dengan benar. Selain itu siswa juga dapat membuat dialog tentang perkenalan dan melakukan dialog tersebut dengan baik. Hasil tes lisan menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 6 orang (30%) mendapatkan nilai 70, 5 orang (25%) mendapatkan nilai 75, 6 orang (30%) mendapatkan nilai 80, dan 3 orang (15%) mendapatkan nilai 85. Hasil penilaian ini menunjukkan adanya perbedaan penguasaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan media digital audiovisual. Berdasarkan penilaian proses yang dilakukan oleh guru sebelum penerapan media audiovisual, diketahui siswa mengalami kesulitan dalam hal penguasaan maupun pengucapan ujaran-ujaran maupun kosa kata termasuk melakukan tanya jawab atau dialog tentang tema-tema tertentu. Hasil tes formatif juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 80% memperoleh nilai 50, 15 % memperoleh nilai 60 dan 5% memporeleh nilai 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan media audiovisual dapat membantu siswa meningkatkan ketrampilan berbicara.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Jerman sangat efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMA Negeri 63 Maluku Tengah. Media audiovisual berupa video tentang percakapan terkait tema perkenalan sangat memotivasi siswa untuk

menguasai ujaran-ujaran dan kosa kata dan menggunakannya di dalam percakapan. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar karena tampilan gambar dan suara termasuk musik yang ditampilkan tidak membosankan, penyampaian pesan lewat secara lebih konkret dibandingkan buku pelajaran serta menampilkan situasi yang baru yang belum pernah dialami atau dilihat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan sekaligus memungkinkan adanya pemanfaatan waktu belajar dikelas yang lebih efisien.

Rasa ingin tahu dan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media audiovisual ini juga telah mendorong keberanian siswa untuk berbicara dalam bahasa Jerman baik dengan tim pengajar maupun dengan siswa yang lain. Pada proses pembelajaran terlihat siswa sangat antusias berusaha menghafal ujaran-ujaran maupun kosa kata yang dipelajari lewat video dan menggunakannya dalam memainkan dialog. Bahkan diakhir kegiatan pembelajaran, siswa dapat melakukan tanya jawab dengan tim pengajar tentang tema perkenalan dengan menggunakan ujaran, kosa kata dan pelafalan yang benar tanpa bantuan teks tertulis. Ini menunjukkan bahwa media audiovisual juga sangat membantu siswa untuk mengingat ujaran, kosa kata dan cara melafalkannya dengan baik.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dicapai lewat dukungan yang besar dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman, Staf Informasi dan Teknologi serta para siswa. Selain itu ketersediaan alat dan bahan berupa internet, komputer, dan alat tulis-menulis juga menjadi faktor penentu tercapainya tujuan kegiatan PKM ini.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari hambatan, antara lain koneksi internet yang sempat terganggu sekitar tiga menit sehingga proses pembelajaran harus terhenti beberapa saat dan terbatasnya waktu bagi tiap siswa untuk melakukan latihan berbicara secara berulang-ulang untuk memaksimalkan penguasaan keterampilan berbicara. Meskipun demikian hal ini dapat di atasi dengan hanya memfokuskan pembelajaran pada tema perkenalan terutama memperkenalkan diri sendiri dan menanyakan identitas orang kedua tunggal.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran audiovisual berupa video youtube tentang tema perkenalan dalam Bahasa Jerman memberikan dampak yang positif yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

SMA Negeri 63 Maluku Tengah. Peningkatan keterampilan berbicara ini didorong oleh motivasi, rasa ingin tahu serta situasi belajar yang menyenangkan yang timbul pada saat siswa menonton video tersebut. Dengan melihat dan mendengar percakapan yang dilakukan oleh penutur asli lewat video, pembelajaran bahasa Jerman yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa sehingga mereka tidak saja terdorong untuk menghafal dan menguasai ujaran-ujaran dan kosa kata tetapi juga melakukan latihan pengucapan dan memainkan dialog berulangkali. Pencapaian hasil belajar yang baik yang terlihat pada hasil tes lisan berupa percakapan di akhir kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa media audiovisual sangat efektif membantu peningkatan keterampilan berbicara siswa dan dapat direkomendasikan kepada guru mata pelajaran bahasa Jerman untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, M., Suwatno, S., Santoso, B., (2018). MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN MELALUI METODE STORY TELLING. Jurnal MANAJERIAL 17(1) hal. 1-13 DOI: 10.17509/manajerial.v17i1.9780

Kemendikbudristek. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Jerman https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/36.%20CP%20Bahasa%20Jerman.pdf stand Maret 2025

Manulang, W., Haifaturrahmah., Utami, LS., Syahruddin., Ala, S. (2024). The Audio-Visual Media on Cognitive Learning Outcomes. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 7(4):641-648. DOI: 10.23887/jisd.v7i4.61138

Maruanaya, GJT., Maruanaya, RF., Hariyanto, D. (2021).Web-Based Recruitment Selection Application Development with Analytical Hierarchy Process (AHP) Method.Journal of Physics: Conf. ser. 2111 012045. P.1-10. DOI 10.1088/1742-6596/2111/1/012045 https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/2111/1/012045

Quast, J., Rubach, C. & Lazarides, R. Lehrkräfteeinschätzungen zu Unterrichtsqualität mit digitalen Medien: Zusammenhänge zur wahrgenommenen technischen Schulausstattung, Medienunterstützung, digitalen Kompetenzselbsteinschätzungen und Wertüberzeugungen. Z f Bildungsforsch 11, 309–341 (2021). https://doi.org/10.1007/s35834-021-00313-7